

## Logoterapi efektif dalam meningkatkan harga diri, namun perlu berhati-hati: Studi meta analisis

Jihan Rahma Diadiningrum\*<sup>1</sup>, Ananta Yudiarso<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

### Abstract

*Individuals with positive self-esteem recognize their personal qualities. They feel comfortable, optimistic, and confident about themselves. Conversely, individuals with negative self-esteem tend to experience poor quality of life. This study examines the effectiveness of logotherapy in increasing self-esteem. We conducted a meta-analysis by collecting and reviewing 14 research articles on logotherapy and self-esteem. We analyzed the data from the selected articles based on the number of participants (N), the average value (M), and the standard deviation (SD). The meta-analysis showed that logotherapy is a recommended and effective intervention to increase self-esteem.*

**Keywords:** logotherapy, meta-analysis, self-esteem

### Abstrak

Individu dengan harga diri yang positif mengenali kualitas pribadi mereka. Mereka merasa nyaman, optimis, dan percaya diri tentang diri mereka sendiri. Sebaliknya, individu dengan harga diri negatif cenderung mengalami kualitas hidup yang buruk. Penelitian ini mengkaji efektivitas logoterapi dalam meningkatkan harga diri. Kami melakukan meta-analisis dengan mengumpulkan dan meninjau 14 artikel penelitian tentang logoterapi dan harga diri. Kami menganalisis data dari artikel terpilih berdasarkan jumlah partisipan (*N*), nilai rata-rata (*M*), dan standar deviasi (*SD*). Meta analisis menunjukkan bahwa logoterapi adalah intervensi yang direkomendasikan dan efektif untuk meningkatkan harga diri.

**Kata kunci:** harga diri, logoterapi, meta analisis

### Pendahuluan

Penelitian ini menawarkan logoterapi sebagai sebuah pendekatan untuk meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Logoterapi tidak hanya dapat diimplementasikan dengan supervisi profesional (mis., psikolog), tetapi juga secara mandiri. Logoterapi juga menghadirkan tingkat kompatibilitas yang tinggi ketika disandingkan dengan terapi lain seperti terapi kognitif perilaku (Ameli & Dattilio, 2013). Hasil studi terbaru menunjukkan

bahwa logoterapi efektif untuk mengatasi depresi, pemaknaan hidup, PTSD, kecemasan, kecemasan eksistensial, kesejahteraan dan kualitas hidup serta harga diri (Bulut Sefa, 2020). Penelitian dengan metode meta analisis terkini menemukan bahwa logoterapi direkomendasikan sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup (Vos & Vitali, 2018). Studi lainnya menunjukkan bahwa logoterapi efektif untuk mengatasi depresi (Koulaee, et al., 2019). Akan tetapi, penulis menemukan bahwa studi

MEDIAPSI, 2022, 8(2), 95-102, DOI: <https://10.21776/ub.mps.2022.008.02.796>

Received: 16 January 2022. Revised: 22 September 2022. Accepted: 5 December 2022. Published online: 15 December 2022

Handling Editor: Sukma Nurmala, Universitas Brawijaya

\*Corresponding author: Jihan Rahma Diadiningrum, Universitas Surabaya

E-mail: [jihanrahma11@gmail.com](mailto:jihanrahma11@gmail.com)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0. International License.

How to cite this article in accordance with the American Psychological Association (APA) 7<sup>th</sup> guidelines:

Diadiningrum, J.R. & Yudiarso, A. (2022). Logoterapi efektif dalam meningkatkan harga diri, namun perlu berhati-hati: studi meta analisis. *MediaPsi*, 8(2), 95-102. <https://10.21776/ub.mps.2022.008.02.796>

meta analisis logoterapi untuk mengatasi harga diri negatif masih belum pernah dilakukan, sehingga peneliti ingin mengkaji terkait efektivitas logoterapi sebagai intervensi untuk meningkatkan harga diri, mengingat banyaknya dampak dari penilaian diri yang negatif.

Harga diri negatif berdampak buruk bagi kehidupan, salah satunya terkait dengan kebahagiaan. Penelitian Syanti (2019) terkait harga diri remaja yang tinggal di suatu panti asuhan di Surabaya menemukan bahwa remaja dengan harga diri yang positif berpotensi untuk lebih merasa bahagia. Sebaliknya, remaja yang memiliki harga diri negatif lebih berpeluang untuk mengalami depresi atas keadaan dan situasi hidupnya.

Harga diri positif menjadikan individu mampu mengenali kualitas diri sehingga dapat merasa nyaman, optimis dan percaya diri. Selain itu, individu dengan penilaian diri yang positif memiliki kecenderungan untuk lebih mau mencoba cara baru, mampu bangkit kembali, dan memiliki kemauan untuk mencoba memperbaiki kegagalan yang telah terjadi (Mruk, 2013). Berdasarkan dampak serta manfaat yang ditimbulkan, peneliti merasa perlu adanya upaya pemberian intervensi guna meningkatkan harga diri individu.

Peneliti memfokuskan intervensi peningkatan harga diri melalui penguatan optimisme dalam memaknai diri karena memiliki dampak yang lebih positif daripada jenis intervensi lainnya (Niveau, et al., 2021). Intervensi yang digunakan memfokuskan pada modifikasi skema diri, mengevaluasi kembali peristiwa masa lalu, dan menemukan makna hidup yang lebih positif. Optimisme sebagai faktor internal memberi pengaruh pada pengembangan penilaian diri (Kolubinski, et al., 2018). Faktor internal ini berkontribusi besar untuk membentuk pemahaman dan pemaknaan diri dalam meningkatkan harga diri (Niveau, et al., 2021).

Upaya untuk meningkatkan harga diri yang sebelumnya pernah dilakukan adalah menggunakan *solution-focused brief therapy* pada remaja laki-laki di Panti Asuhan X

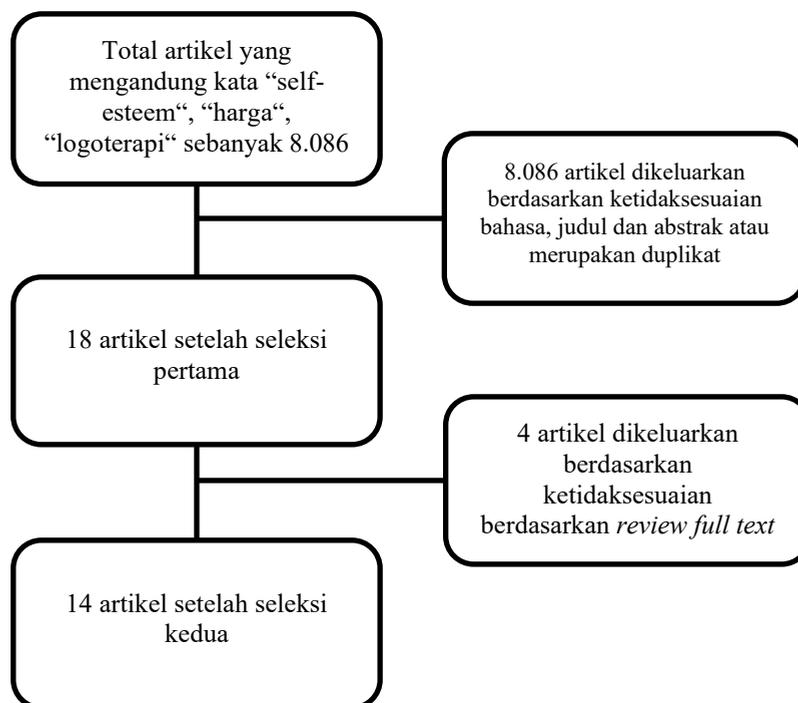
(Sameve, et al., 2018). *Solution-focused brief therapy* mengajak partisipan untuk lebih berfokus pada hal yang perlu dilakukan perubahan, daripada membahas permasalahan yang tidak ingin diakui dan disadari oleh partisipan. Hasilnya menunjukkan bahwa *solution-focused brief group therapy* kurang direkomendasikan untuk meningkatkan harga diri pada remaja putra di Panti Asuhan X.

Intervensi lain yang digunakan untuk meningkatkan harga diri, yaitu logoterapi. Logoterapi ialah teknik intervensi yang didesain untuk membantu individu menemukan makna hidupnya melalui pengurangan rasa ketidakbermaknaan serta kehampaan eksistensial (Corey, 2013). Frankl dalam (Bulut & Sari 2020), sebagai penemu logoterapi, menyatakan bahwa individu tidak memiliki kekuasaan atas kondisi yang mereka jalani. Namun, mereka memiliki kontrol dan bertanggung jawab membuat pilihan atas tindakan mereka dalam setiap kondisi bahkan di situasi penuh tekanan sekalipun.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan intervensi grup logoterapi untuk meningkatkan harga diri sudah pernah dilakukan (Golshan, et al., 2020; Jahanpour, et al., 2014). Temuannya adalah adanya peningkatan harga diri pada remaja sebelum dan sesudah diberikan terapi grup logoterapi pada kelompok eksperimen, sedangkan tidak ada perubahan signifikan pada kelompok kontrol (Jahanpour, et al., 2014). Sama halnya dengan hasil penelitian Golshan, et al. (2020) yang menemukan intervensi grup logoterapi memberikan dampak peningkatan harga diri pada kelompok eksperimen, namun tidak terdapat perubahan berarti pada kelompok kontrol dengan kriteria partisipan yaitu wanita yang mengalami difabel fisik.

Pada konteks Indonesia, Ningsi, et al. (2019) melakukan penelitian terkait dengan logoterapi sebagai teknik intervensi untuk meningkatkan harga diri pada 36 pasien penyakit kusta di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa logoterapi direkomendasikan

**Gambar 1**  
Skema pencarian literatur logoterapi terhadap harga diri



sebagai intervensi yang dapat meningkatkan harga diri pada pasien penyakit kusta. Studi lain terkait peningkatan harga diri telah dilakukan oleh Naraasti & Astuti (2019) pada 10 remaja pecandu narkoba yang tinggal di rehabilitasi. Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta tersebut, menunjukkan bahwa logoterapi efektif meningkatkan harga diri pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, fokus penelitian ini ingin menguraikan efektivitas logoterapi pada peningkatan harga diri dengan mengintegrasikan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa.

## Metode

### Partisipan dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode uji meta-analisis yakni menggabungkan studi-studi sebelumnya kemudian dipergunakan secara sistematis untuk memperoleh hasil kesimpulan yang akurat secara kuantitatif (Retnawati, et al., 2018). Studi meta

analisis ini memiliki partisipan sejumlah 556 orang yang merupakan hasil kumulatif dari 14 jurnal penelitian. Jurnal yang digunakan merupakan hasil penelitian nasional dan internasional.

### Prosedur dan pengukuran

Penelitian ini merupakan meta analisis yang diproses secara sistematis menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis*) sesuai tahapan penelitian. Literatur untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu *Google Scholar*, *Scient Direct*, *Researchgate* serta *Springerlink*. Kata yang dimasukkan pada mesin pencarian adalah “*logotherapy*”, “*harga diri*”, “*harga diri*” dan “*logoterapi*”. Guna memaksimalkan jangkauan pencarian penelitian atau literatur, kata-kata kunci tersebut digunakan secara mandiri maupun dengan kombinasi.

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu (1) memuat hasil logoterapi terhadap peningkatan harga diri (2) merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok

**Tabel 1***Hasil analisis kajian literatur*

Peneliti	Negara	Alat Ukur	Partisipan		<i>d</i>	95% <i>CI</i>
			Usia	Jenis		
Jahanpour, et al., (2014)	Iran	CSEI	16-19	40 remaja SMA	-1,33	-2,01; 0,6
Golshan, et al. (2020)	Iran	ESI	20-40	40 wanita disabel secara fisik	-6,44	-7,98; 4,90
Ningsi, et al. (2019)	Indonesia	RSES	25-56	36 pasien penyakit kusta	-2,76	-3,67; 1,8
Naraasti & Astuti (2019)	Indonesia	CSEI	12-19	10 remaja pecandu narkoba	2,4	1,72; 3,09
Maryatun, et al. (2014)	Indonesia	SEIS	Rata-rata 35	56 narapidana	-5,36	-8,01; 2,70
Engel & Yusuf (2013)	Indonesia	SEIS	15-40	30 korban trafficking	-14,09	-17,73; 10,45
Astuti & Utami (2014)	Indonesia	SSEQ	14-17	77 remaja yang drop out sekolah	0,63	0,17; 1,08
Soroush, et al (2019)	Iran	CSEI	>60	30 lansia di Panti Jompo.	1,5	0,69; 2,31
Saswati (2020)	Indonesia	SEIS	18-55	74 pasien schizophrenia	-0,38	-0,84; 0,08
Ladan & Fatemeh (2015)	Iran	CSEI	25-68	30 orang dengan disabel fisik	-3,01	-4,06; 1,9
Prihandini, et al (2017)	Indonesia	CSEI	26-45	32 pasien penderita kusta	-1,77	-2,59; 0,9
Nam & Park (2017)	Korea	RSES	12-15	32 remaja.	-1,27	-2,02; 0,5
Amani, et al. (2019)	Iran	RSES	20-35	24 mahasiswa	-1,43	-2,32; 0,5
Wahyuni (2010)	Indonesia	SEIS	>70	40 lansia di panti werda	-1,93	-2,68 sampai -1,18

**Catatan:** Copper Smith's Self-esteem Inventory (CSEI), Sorensen self-esteem Questionnaire (SSEQ), Eysenck' Self-esteem Inventory (ESI), Rosenberg Self Esteem Scale (RSES), Self Esteem Inventory Scale (SEIS)

kontrol dan eksperimen serta melampirkan nilai *N*, *M* dan *SD* dari masing-masing kelompok. Artikel yang tidak memenuhi kriteria dan tidak mengandung informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian setelah ulasan lengkap, maka artikel tersebut juga tidak digunakan. Artikel yang dipilih kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas logoterapi untuk meningkatkan harga diri. Skema proses pencarian literatur yang dilakukan kami saji di Gambar 1.

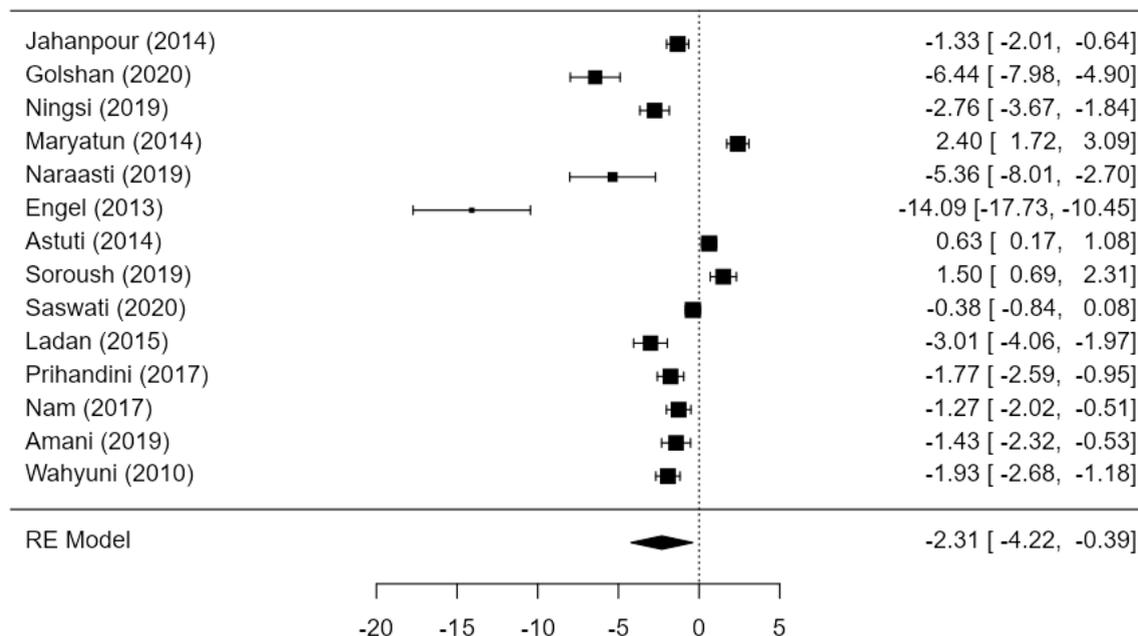
### Hasil

Berdasar penelusuran yang telah dilakukan, pada Tabel 1 memuat data deskriptif dan hasil perhitungan statistik melalui analisis *effect*

*size Cohen's d*. Analisis tersebut dilakukan dengan mengolah data *mean (M)*, *standard deviation (SD)* dan jumlah sampel (*N*) dari setiap hasil data penelitian menggunakan aplikasi *JAMovi versi 1.8*. Sejumlah 14 jurnal penelitian yang digunakan kemudian diolah datanya dan didapatkan hasil heterogenitas dengan nilai *inconsistency (I<sup>2</sup>)* sebesar 98,79% (>80%). Model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

Menurut Borenstein, et al. (2009), *random effect model* menyajikan hasil yang lebih reliabel serta mampu diperuntukkan dalam pembuatan kesimpulan dari beberapa data penelitian yang terkait. Peneliti juga mendapatkan hasil *pooled effect size* yang menunjukkan *large effect size* dengan *Hed-*

**Gambar 2**  
*Forest plot*



ge's  $g = -2,31$  (95% CI -4,22 sampai -0,39). Hasil tersebut menginterpretasikan bahwa logoterapi memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan harga diri. Nilai *Egger bias* menunjukkan signifikansi  $p = 0,001$  ( $< 0,05$ ) artinya, semua studi terpublikasi yang meneliti logoterapi untuk meningkatkan harga diri memiliki kesamaan hasil penelitian.

### Diskusi

Berdasarkan hasil meta-analisis yang telah dilakukan, didapatkan nilai *effect size* yang tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa logoterapi efektif terhadap peningkatan harga diri. Logoterapi dapat meningkatkan harga diri melalui mekanisme pemaknaan diri. Mekanisme ini dijelaskan oleh Hergenhahn (1997 dalam Maryatun, et al., 2014) yang memaparkan bahwa logoterapi merupakan intervensi yang merangsang fungsi kognitif untuk dapat menyadari potensi diri dan meningkatkan pemahaman atas kondisi hidup, sehingga tercapai kebermaknaan hidup. Keunikan logoterapi dibanding dengan intervensi lainnya, yaitu individu mendapatkan makna dalam menghadapi permasalahan atau realita kehidupan dengan menstimulasi cara berpikir. Oleh karena itu, di-

dapatkan kesadaran dan pemahaman potensi serta nilai-nilai positif diri. Kebebasan untuk mengungkapkan masalah merupakan proses pada logoterapi. Hal ini ditempuh agar individu mampu memperoleh gambaran nilai diri, terutama nilai pemaknaan hidup yang hilang dalam dirinya.

Hasil meta analisis ini mendukung hasil penelitian terdahulu. Golshan, et al. (2020) menyatakan bahwa intervensi grup logoterapi memberikan dampak peningkatan harga diri pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yang tidak terdapat perubahan signifikan pada wanita yang mengalami difabel fisik. Hasil penelitian lainnya, logoterapi efektif meningkatkan harga diri pada perempuan korban *trafficking* (Engel & Yusuf, 2013). Keefektifan tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan nilai positif dalam dinamika perubahan perilaku korban.

Logoterapi dapat diterapkan pada subjek remaja hingga dewasa. Proses kognitif dalam memaknai diri diperlukan guna meningkatkan harga diri menjadi lebih positif. Keyakinan diri negatif yang dibentuk dari peristiwa kehidupan sebelumnya, me-

ngarahkan individu pada pengembangan penilaian diri negatif yang menimbulkan perilaku maladaptif (Kolubinski, et al., 2018). Sejak usia remaja, individu mampu berpikir abstrak dan logis. Remaja dan dewasa dapat mengembangkan gambaran tentang diri yang ideal serta lebih sistematis dalam memecahkan masalah dibanding tahap perkembangan sebelumnya (Santrock, 2019). Kemampuan berpikir tersebut berfungsi untuk keberhasilan proses pemberian logoterapi yang bertujuan untuk mengajak subjek menilai diri dan hidupnya secara lebih positif serta mampu memecahkan masalah dengan lebih konstruktif terhadap kondisi yang telah menimpanya.

Setting penelitian yang digunakan untuk meningkatkan harga diri dengan intervensi logoterapi sangat beragam. Beberapa di antaranya menggunakan setting penelitian pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit (Ausrianti & Andayani, 2020; Ningsi, et al., 2019). Logoterapi juga diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan harga diri pada pecandu narkoba, baik yang sedang panti rehabilitasi (Naraasti & Astuti, 2019) maupun yang sedang berada di lembaga pemsyarakatan (Maryatun, et al., 2014). Setting penelitian lainnya adalah pada wanita yang menjadi korban *trafficking* (Engel & Yusuf, 2013) dan remaja yang *drop out* dari SD atau SMP (Astuti & Utami, 2014). Berdasar hasil literatur revidu, didapatkan pemahaman bahwa logoterapi dapat diterapkan pada berbagai setting penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan harga diri.

Logoterapi memberikan dampak positif tidak hanya pada harga diri namun juga pada konstruk psikologi dan perilakunya. Seperti pada penelitian Naraasti & Astuti (2019) menunjukkan bahwa logoterapi memberikan dampak lain selain meningkatkan harga diri pada pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta dengan usia remaja. Hasil penelitian menjelaskan bahwa logoterapi selain meningkatkan harga diri juga mampu membuat partisipan mau membantu dan mengajak sembuh

pecandu narkoba lain, memiliki upaya agar dapat diterima oleh relasi sosial, lebih taat pada peraturan baik secara moral dan agama, serta berusaha untuk memiliki prestasi dan menata masa depan dengan lebih optimis. Logoterapi juga memberikan dampak penurunan depresi, peningkatan harga diri dan *intimacy attitude* pada kriteria subjek yaitu wanita yang mengalami difabel secara fisik (Golshan, et al., 2020). Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Jahanpour, et al. (2014) pada remaja di Theranian mendukung penjelasan bahwa efektivitas logoterapi tidak hanya meningkatkan harga diri, namun juga aspek kehidupan lainnya, yaitu *social sufficiency* dan kebahagiaan.

Namun, pada penelitian ini ditemui adanya bias publikasi. Semua studi yang meneliti logoterapi untuk meningkatkan harga diri memiliki *positive finding*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu berhati-hati dalam menyimpulkan sebagai sebab kurangnya *negative finding* dalam penelitian efektivitas logoterapi terhadap harga diri. *Negative finding* diperlukan untuk melihat spesifikasi dari kelemahan intervensi.

### Kesimpulan

Hasil meta analisis yang telah dilakukan mendapatkan pemahaman bahwa logoterapi efektif untuk meningkatkan harga diri pada berbagai setting penelitian. Logoterapi memberikan dampak positif tidak hanya pada harga diri, namun juga pada konstruk psikologi dan perilaku lainnya, seperti penurunan depresi, peningkatan *intimacy attitude*, *social sufficiency* dan kebahagiaan.

Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu mereplikasi atau mengembangkan penggunaan logoterapi sebagai upaya meningkatkan harga diri dan atau konstruk psikologi maupun perilaku lainnya pada karakter sampel yang berbeda. Penggunaan intervensi lain juga perlu dilakukan guna memperkaya alternatif untuk meningkatkan harga diri.

**Referensi**

- Amani, A., Ahmadi, S., & Hamidi, O. (2018). The effect of group logotherapy on self-esteem and psychological well-being of female students with love trauma syndrome. *Positive Psychology Research*, 4(3), 71-86. <https://doi.org/10.22108/ppls.2019.113114.1531>
- Ameli, M., & Dattilio, F. M. (2013). Enhancing cognitive behavior therapy with logotherapy: Techniques for clinical practice. *Psychotherapy*, 50(3), 387. <https://doi.org/10.1037/a0033394>
- Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P., & Rothstein, H. R. (2009). Reporting the results of a meta-analysis. *Introduction to meta-analysis*. 1<sup>st</sup> ed. John Wiley and Sons,
- Bulut, S., & Sari, E. S. (2020). Literature review on logotherapy. *EC Psychology and Psychiatry*, 9(9), 81-86. <https://doi.org/20.500.12154/1243>
- Engel, J. D., & Yusuf, S. (2013). The effectiveness of the logotherapy counseling model development to improve low self-esteem of women victims of trafficking. *International Journal of Education*, 7(1), 27-42. <https://doi.org/10.17509/ije.v7i1.5304>
- Golshan, A., Hajebi, M. Z., & Sobhi-gharamaleki, N. (2020). The effect of logotherapy group training on changes of depression, self-esteem and intimacy attitudes in physically disabled women. *Iranian Journal of Health Psychology*, 2(2), 101-112. <https://dx.doi.org/10.30473/ijohp.2020.52640.1077>
- Jahanpour, Z., Sareghin, S. A., Hosseini, F. S., & Tekiye, A. (2014). The study of group logotherapy effectiveness on self-esteem, happiness and social sufficiency in Tehranian girl teenagers. *Journal of Medical Sciences*, 7(3), 477-489.
- Kolubinski, D. C., Frings, D., Nikčević, A. V., Lawrence, J. A., & Spada, M. M. (2018). A systematic review and meta-analysis of CBT interventions based on the Fennell model of low self-esteem. *Psychiatry Research*, 267, 296-305. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.06.025>
- Koulaee, A. J., Khenarinezhad, F., Abutalebu, M., & Bagheri-Nesami, M. (2018). The effect of logotherapy on depression in cancer patient: A systematic review study. *World Cancer Research Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.31871/wjrr.8.2.17>
- Moein, L., & Houshyar, F. (2015). The effect of logotherapy on improving self-esteem and adjustment in physically disabled people. *Education Sciences and Psychology*, 5(37), 3-13.
- Maryatun, S., Hamid, A. Y. S., & Mustikasari. (2014). Logoterapi meningkatkan harga diri narapidana perempuan pengguna narkoba. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(2), 48-56. <https://doi.org/10.7454/jki.v17i2.441>
- Mruk, C. J. (2013). *Self-esteem and positive psychology: Research, theory, and practice*. Springer Publishing Company.
- Nam, M. H., & Park, U. I. (2017). The effects of a logotherapy group counseling program on life purpose, self-esteem, and school adjustment among middle school students. *Korean Journal of Child Studies*, 38(1), 5-15. <https://doi.org/10.5723/kjcs.2017.38.1.5>
- Naraasti, D., & Astuti, B. (2019). Efektivitas logoterapi terhadap peningkatan harga diri remaja pecandu narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 39-52. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.3690>
- Ningsi, N. W., Zulkifli, A., & Saleh, L. M. (2019). The effect of logotherapy toward the self-esteem of leprosy patients at Tadjuddin Chalid Hospital in Makassar City. *EAS Journal of psychology and Behavioural Sciences*. 1(3), 47-51. <https://doi.org/10.36349/easjpbs.2019.v01i03.002>
- Niveau, N., New, B., & Beaudoin, M. (2021). Self-esteem interventions in adults: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Research in Personality*. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2021.104131>
- Prihandini, C. W., Andarini, S., & Setyoadi. (2017). Pengaruh pemberian logoterapi terhadap harga diri penderita kusta yang mengalami harga diri rendah di UPT Rumah Sakit Kusta Kediri. *Jurnal Keperawatan Florence*, 2(1). <https://doi.org/10.2307/j.ctvpbnxb.11>
- Retnawati, H., Apino, E., Hasan, K., Rizqa, D., & Anazifa, D. (2018). *Pengantar Analisis Meta*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sameve, G. E., Basaria, D., & Pranawati, S. Y. (2018). Penerapan solution-focused brief group therapy (sfbgt) untuk meningkatkan self-esteem remaja putra di Panti Asuhan X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 144-151. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.915>
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence (Seventeenth Edition)*. McGraw-Hill Education.

- Saswati, N. (2020). The influence of logotherapy in low self-esteem patient in Jambi Province, Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Research*, 2(1), 39-45.
- Soroush, A., Ziapour, A., Sharma, M., Jahanbin, I., Andayeshgar, B., Moradi, F., Najafi, S., & Cheraghpouran, E. (2019). Effects of group logotherapy training on self-esteem, communication skills, and impact of event scale-revised (ies-r) in elderly. *Research Square*.  
<https://doi.org/10.21203/rs.2.18392/v1>
- Syanti, W. R. (2019). Pelatihan self-esteem pada remaja di Panti Asuhan “X” Surabaya. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 10–20.  
<https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i1.20112>
- Vos, J., & Vitali, D. (2018). The effects of psychological meaning-centered therapies on quality of life and psychological stress: A metaanalysis. *Palliative and Supportive Care*, 16(5), 608–632.  
<https://doi.org/10.1017/S1478951517000931>
- Wahyuni, S., Keliat, B. A., & Budiharto. (2010). Pengaruh logoterapi terhadap peningkatan harga diri pada lansia dengan harga diri rendah. *Jurnal Ners Indonesia*, 1(1), 62-72.  
<http://dx.doi.org/10.31258/jni.1.1.62-72>